IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

MOHAMMAD IMRON ROSYADI
NIMKO: 2017.12.01.20.0054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH

MOHAMMAD IMRON ROSYADI
NIMKO: 2017.12.01.20.0054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: MOHAMMAD IMRON ROSYADI
NIMKO	: 2017.12.01.20.0054
Program Studi	: MPI
Judul	: MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH DI MTs. ZAINUL HASAN GENGGONG.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

ABDUL HAMID, M.Pd.I, Tanggal : 27 September 2021
NIDN: 2124048001

Pembimbing II

ABDUL KOMAR, M.Pd., Tanggal : 27 September 2021
NIDN: 2126028502

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan

UNIVERSITAS ISLAM ★ PROGRAM STUDI ZAINUL HASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ★ GENGGONG - PROBOLINGGO

ISMATUL IZZA, M.Pd.
NIDN: 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 17 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam/Sarjana Hukum/Sarjana Ekonomi , pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 November 2021

Kraksaan, 02 November 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Edi Kurniawan Farid, M.Pd.I. ( )
2. Sekretaris Sidang : Firdaus Ainul Yaqin M.Pd.I ( )
3. Penguji Utama : Dr. Abd. Aziz M.Ag. ( )

MOTTO

"Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar,
maka kamu akan menanggung bahayanya
kebodohan ”

Imam Al-Ghozali[1]

[1] *Diriwayatkan Al Imam Asy Syafi'i hal 41*

ABSTRAK

Mohammd Imron Rosyadi. 2021. Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong, Pembimbing: (I) Abdul Hamid, M.Pd.I, (II) Abdul Komar. M.Pd,

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Konflik, Penyelesaian Masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong, Faktor-Faktor Penyebeb Terjadinya Masalah.

Kata konflik dalam kamus besar bahasa indonesia artinya percekcokan, perselisihan atas pertentangan (departemen pendidikan nasiaonal,2008:723). Pengertian ini menunjukkan konflik sebagai sebuah kondisi atas keadaan terjadinya sebuah peristwa yaitu percekcokan, perselisihan atau pertentangan kata percekcokan itu sendiri memiliki kata dasar cekcok yang artinya bertengkar atau berselisih (Departemen pendidikan Nasional 2008:252). Bertengkar menunjukan keadaan dian dua orang tau dua kelompok orang saling berlawanan dengan menunjukan ia yang benar sedangkan orang lain salah, Kondisi terebut untuk menang.

Tak jauh berbeda dari pertengkaran konflik sering di pahami sebagai suatu hal yang negatif yang mengarah pada pertengkaran atau perselisihan antar individu maupun kelompok pada pengertian ini, konflik di pahami sebagai sebuah perselisihan untuk menang atau kalah, orang lain salah dapat dinilai sebagai orang yang menang dan konflik sebalik nya, seorang yang menhindari knflik dan tidak mampu menunjkan dirinya benar maka di nilai telah kalah dalam konflik.

Penelitian ini didesain dalam bentuk pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi penelitian di MTs Zainul Hasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) dokumentasi.Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong yakni: (a) menelusiri penyebab terjadinya konflik; (b)memanggil pihak yang terkait; (c) mewawancarai pihak terkait (d) mencari solususi bersama dengan para pimpinan madrasah .

Pelaksanaan Manajemen konflik dalam penyelesaiaan masalah di MTs Zainul Hasan Genggong, yakni: (a) Kepala sekolah memberikan keputusan (b) Kepala sekolah memberi arahan; (c) Kepala sekolah memberikan solusi kepada tenaga kependidikan dan pendidik (d) semua pihak yang terkait melaksanakan keputusan kepala Madrasah.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong " ini penulis dapat di selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta Salam tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang ilmiyah yaitu Dienul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Manajemen Pendidikan Islam Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah S.W.T. atas segala rahmat dan hidayahnya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. KH. Moh. Hasan Mutawakkil 'Alallah, S.H., M.M., selaku Ketua Yayasan Zainul Hasan Genggong.
3. Dr.Abd. Azizi, M.Ag selaku Rektor Program S1 Univeritas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong.
4. Abdul Hamid, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

5. Abdul Komar, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 Khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong atas didikan dan bimbingannya selama ini.
7. Ayahanda dan Ibunda, dan seluruh anggota keluarga semoga bahagia selalu sehat dan panjang umur, Amin.yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanan dan selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material sehinnga bisa seperti sekarang ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017 dan teman-teman pondok yang banyak memberikan saran dan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama 4 tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Kepada beliau semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih serta do'a semuga Allah SWT, membalas semua amal kabaikan beliau dengan kebaikan tiada batasnya.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Kraksaan, 27 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Fokus Penelitian **6**
C. Rumusan Masalah **6**
D. Tujuan Penelitian **7**
E. Manfaat Penelitian **7**
1. Bagi Penulis 7
2. Bagi Lembaga 7
3. Bagi kepala madrasah 7
4. Bagi para guru 7
F. Metode Peneletian **8**
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
2. Kehadiran penelitian..... 10
3. Lokasi Penelitian 11
4. Sumber Data 11
5. Prodesur Pengumpulan Data 12
6. Analisis Data 14
7. Penegecekan Keabsahan Temuan 19
8. Tahapan-tahapan Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan **24**
BAB II LANDASAN TEORI **26**
A. Pengertian Manajemen **26**
B. Pengertian Konflik 30

C. Sebab-Sebab Timbulnya Konflik 31
D. Jenis-Jenis Konflik **33**
E. Pandangan Tentang Konflik 34
F. Konflik Yang Berkaitan Dengan Peran Dan Ambius **35**
G. Pengertian Manajemen Konflik…….....**36**
BAB III TEMUAN PENELITIAN..... **39**
A. Gambaran Umum MTs. Zainul Hasan Genggong **39**
1. Lokasi MTs Zainul Hasan Genggong 39
2. Sejarah Singkat MTs Zainul Hasan Genggong…….40
3. Visi dan Misi 43
4. Prsofil MTs Zainul Hasan Genggong……..... 44
5. Letak Geografi MTs Zainul Hasan Genggong…….46
6. Data Guru, Karyawan MTs Zainul Hasan Genggong……...46
7. Data Siswa MTs Zainul Hasan Genggong……53
8. Keadaan Sarana Dan Prasarana……...56
9. Struktur Organisasi..... ….58
10. Karakteristik Budaya Islam Yang di Kembangkan di MTs Zainul Hasan Genggong……..59
B. Paparan Temuan Penelitian **61**
1. Apa Saja Macam-Macam Konflik Di MTs Zainul Hasan Genggong **61**
2. Apa Saja Fakto-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Manajemen Konflik Di MTs Zainul Hasan Genggong.70
3. Bagaiman Evaluasi Penyelesaain Masalah Di MTs Zainul Hasan Genggong ……71
BAB IV PEMBAHASAN..... **74**
A. Hasil Penelitian **74**

BAB V PENUTUP **81**
A. Kesimpulan 81
B. Saran **81**

DAFTAR RUJUKAN 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Persiapan, Penyelenggaraan dan Pemanfaatan pendidikan Laboratorium Bahasa Arab	1
2.1	Untuk menambah kolom tabel ke bawah tinggal klik + di pojok samping kiri	2

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Matrik Penelitian	87
Lampiran: 2	Surat Pengantar Penelitian	88
Lampiran: 3	Transkip Wawancara	89
Lampiran: 4	Transkip Observasi	101
Lampiran: 5	Transkip Dokumentasi	104

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ay

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata konflik dalam kamus besar bahasa indonesia artinya percekcokan, perselisihan atas pertentangan (departemen pendidikan nasiaonal,2008:723). Pengertian ini mnuunjukan konflik sebagai sebuah kondisi atas keadaan terjadinya sebuah peristwa yaitu percekcokan, perselisihan atau pertentangan kata percekcokan itu sendiri memiliki kata dasar cekcok yang artinya bertengkar atau berselisih (Departemen pendidikan Nasional 2008:252). Bertengkar menunjukan keadaan dian dua orang tau dua kelompok orang saling berlawanan dengan menunjukan ia yang benar sedangkan orang lain salah, Kondisi terebut untuk menang.

Tak jauh berbeda dari pertengkaran konflik sering di pahami sebagai suatu hal yang negatif yang mengarah pada pertengkaran atau perselisihan antar individu maupun kelompok pada pengertian ini, konflik di pahami sebagai sebuah perselisihan untuk menang atau kalah, orang lain salah dapat dinilai sebagai orang yang menang dan konflik sebalik nya, seorang yang menhindari knflik dan tidak mampu menunjkan dirinya benar maka di nilai telah kalah dalam konflik.

Definisi konflik yang menunjukan keadaan berselisih untuk menang dan kalah telah di temukan oleh *Robins (1947)* yaitu " *we define to be a process in which an effor is purposely made A by to offset the*

offersof B by some from of bloking that will result in fruntaning B in ataining his or goals of furhering his or he interest." Definisi ini mewakili keadaan terjadinya konflik antar dua orang yang berselisih untuk menjadi menang atau kalah. Seseorang yang menang adalah orang yang lebih kuat dari lawannya atau kedua-duanya tidak mampu meraih bersama-sama.

Stragner dalam winardi menyatakan, konflik merupakan sebuah situasi, dimana dua orang (atau lebih) menginginkan tujuan-tujuan yang menurut persespsi mereka dapat dicapai oleh seseorang di antara mereka, tetapi hal itu tidak mungkin di capai oleh kedua belah pihak. Pada pengertian ini. Konflik di definisikan sebagai kondisi antar dua orang atau lebih yang berjuang mencapai tujuannya, namun di antara keduanya saling bersaing tanpa bekerja sama. Konflik seperti ini dipahami sebagai kondisi yang positif karena berpotensi untuk meningkatkan hasil kerja yang lebih baik dari orang lain/ kelompok lain. Tentu saja, hal tersebut sangat bermanfaat bagi peningkatan prokdutivitas lembaga atau organisasi.[2]

Definisi konflik di atas merupakan konflik yang mendorong ke arah kebaikan, dimana antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam konflik tidak merasa terganggu. Berbeda dengan kondisi ini, konflik sering di pahami sebagai kondisi yang menyebabkan dua orang yang bertengkar merasa terganggu dengan prilaku orang lain. "menyatakan konflik adalah suatu perselisihan atau pertentangan yang terjadi antara dua orang

[2] winardi (2012:384) menyatakan, konflik

atau dua kelompok yang perbuatan salah satunya berlawanan dengan yang lain sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu". [3]

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Wirawan (2010: 22) dikenal ada lima jenis konflik yaitu: a). Konflik Intrapersonal. Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. b). Konflik Interpersonal.Konflik Interpersonal adalah pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan lain-lain.Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi yang tidak bisa tidak akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi tersebut.

c). Konflikantar individu-individu dan kelompok- kelompok.

Hal ini seringkali berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa konflik dapat di artikan sebagai suatu peristiwa positif ataupun negatif tergantung pada sudut pandang seseorang. Pada pengertian yang positf, definisi konflik adalah suatu keadaan terjadi perselisihan atau perpententangan

[3] Hardjana dalam wahyudi (2015:18) menyatakan konflik

antara dua orang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang lebih baik baik dari orang lain, dan di antara kedua nya tidak ada perasaan terganggu. Konflik seperti ini dapat mengarahkan pada kemajuan untuk meningkatkan prokdutifitas kerja individu, kelompok atau organisasi.[4]

Jenis-jenis Konflik. Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Wirawan 2010: 22) dikenal ada lima jenis konflik yaitu;

a) Konflik Intrapersonal. Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus.
b) Konflik Interpersonal.Konflik Interpersonal adalah pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan lain-lain.Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi yang tidak bisa tidak akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi tersebut.
c) Konflik antar individu-individu dan kelompok- kelompok.Hal ini seringkali berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada

[4] Weni puspita.*Manajemen konflik*,(Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.2018).5

mereka oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh dapat dikatakan bahwa seseorang individu dapat dihukum oleh kelompok kerjanya karena ia tidak dapat mencapai norma- norma produktivitas kelompok dimana ia berada.

d) Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama. Konflik ini merupakan tipe konflik yang banyak terjadi di dalam organisasi-organisasi.Konflik antar lini dan staf, pekerja dan pekerja – manajemen merupakan dua macam bidang konflik antar kelompok.

e) Konflik antara organisasi.Contohnya seperti di bidang ekonomi dimana Amerika Serikat dan negara-negara lain dianggap sebagai bentuk konflik, dan konflik ini biasanya disebut dengan persaingan.Konflik ini berdasarkan pengalaman ternyata telah menyebabkan timbulnya pengembangan produk-produk baru,teknologi baru dan servis baru, harga lebih rendah dan pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien.[5] [6]

Berlatar belakang uraian di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul: Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah *di MTs. Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo* , dalam penelitian ini peneliti sangat tertarik dengan judul tersebut, karena dengan adanya konflik sebuah organisasi khususnya lembaga penddidikan akan

[5] Luthans,(2012).*prilaku Organisasi*.catatan ke-10.18
[6] Wirawan 2010: 22

lebih maju dan baik, sebab itu peneliti sangat ingin tau proses yang di lalui sekolah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, sehingga bias menimbulkan kemajuan bagi sekolah tersebut. .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian ini di fokuskan pada bagaimana manajemen konflik di MTs.Zainul Hasan Genggong.

Sub fokus penlitian ini pada :

1.proses indentifikasi potensi konflik di Mts. Zainu Hasan Genggong.

2.klasifikasi konflik di MTs. Zainul Hasa Genggong

3. strategi dan metode penyelesaian konflik di MTs. Zainul Hasan Genggong.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja konflik yang terjadi di MTs. Zainul Hasan Genggong…?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik di MTs. Zainul Hasan Genggong…?
3. Bagaimana evaluasi penyelesaian masalah dalam manajemen konflik di MTs. Zainul Hasan Genggong…?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui macam-macam konflik di MTs Zainul Hasan Genggong .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik di MTs Zainul Hasan Genggong.
3. Untuk mengetahui strategi dalam penyelesaian konflik di MTs Zainul Hasan Genggong.

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini setidaknya diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan contoh tentang penyelesaian konflik di MTs Zainul Hasan Genggong .

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala madrasah, sebagai masukan di dalam penyelesaian konflik untuk mengedepankan sebuah kebijaksanaan di MTs. Zainul Hasan Genggong.
   b. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai bahan masukan dan upaya peningkatan kualitas suber daya manusia.
   c. Bagi para guru, sebagai masukan untuk meningkatkan menigkatkan kedisiplinan.
   d. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan tentang pembelajaran cara penyelesaian konflik yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong.

e. Bagi MTs Zainul Hasan Genggong sebagai tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang berkenan dengan cara penyelesaian konflik di MTs. Zainul Hasan Genggong.

2. Secara Teoritis

Untuk digunakan sebagai literatur atau refrensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian konflik di MTs Zainul Hasan Genggong.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.*Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Bedakan cara

yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

b. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan *(FieldResearch)*.karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan. Selain itu penelitian lapangan ini diharuskan untuk membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.[7]Jika dilihat dari pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kulitatif.Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.[8]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

---

[7]Lexy j. Maleong, *MetodologiPenelitian Kualitatif* (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm.26.
[8]*Ibid,* hlm.11.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human *instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas danmendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Penelitian Studi Kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.[9]

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain santri adalah berbagai bentuk alat-alat Bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga

[9]Dedy Mulyana .2010. Ceatakan VII. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:remaja Rosda Karya. hlm.38

keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di MTs.Zainul Hasan Genggong, Jln. Condong, desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo.

Adapun penelitian di lokasi tersebut dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meraih gelar S-1 di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, karena peneliti ingin meneliti pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong dan karena merupakan madrasah yang mampu mengeksistensikan dirinya diantara madrasah lain yang ada di Kecamatan Pajarakan Probolinggo.

4. Sumber data

a. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[10]Adapun sumber data peneliti langsung dapatkan dari kepala sekolah Asatid,karyawan atau staf , Siswa, Alumni, dan yang berkaitan dengan MTs. Zainul Hasan Genggong.

b. Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya Melalui

[10]Sugiyono. 2009. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta 225

wawancara atau obserfasi.[11] Adapun data yang didapatkan dari hasil Wawancara dan Observasi peneliti yaitu dengan langsung mendatangi kepala Madrasah, staf-staf dan ustadz/ustdzah Mts. Zainul Hasan Genggong.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti antara lain dengan cara :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagaimana Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong .

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perkembangan dan sebagainya tentang pembelajaran sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi lansung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

[11] *Ibid*, hlm 225

penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[12]

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan , Kepala Madrasah, staf-staf dan dewan guru MTs Zainul Hasan Genggong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan bahan seperti : foto kegiatan madrasah, profil MTs. Zainul Hasan Genggong, data madrasah, dan semua yang berkaitan dengan bahan yang di teliti.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong.

[12]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)hlm. 24

6. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data,mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapatdikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dan dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, kategori, tanpa kategori atau klasifiasi data akan *chaos* (kacau balau). Tafsiran atau intrepretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi katagori,mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran.[13]

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulandansetelah proses pengumpulan data. Proses data dalampenelitian inimengandung Reduksi Data : Laporan yang telah disusun tadi perludireduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan"mentah" disingkatkan, direduksi, dan disusun lebih sistematis.Sehinggalebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisisyang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidakperlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hinggakesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.[14] Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara

[13]Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan,* (Bandung : CV MandarMaju,2007), hlm. 74
[14] Lexy J moleong hal. 76-77

ilmiyah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perpanjangan keikut sertaan, keikut sertaaan peneliti sanga tmenentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan ini,berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai selesai pengumpulan data tercapai.
b. Triangulasi, teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.[15] Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah, dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen.Teknik ini berguna untuk peran aktif peneliti dalam Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong Pengecekan Keabsahan Data.

Menurut Moleong ''kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

1. Kepercayaan (Kreadibility),
2. Keteralihan (Tranferability),
3. Kebergantungan (Dependibility),
4. Kepastian (Konfermability).[16]

[15] Lexy J moleong hal. 237
[16]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm.32

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain :

1. Kepercayaan (kreadibility)

   Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas, yaitu : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi.

2. Keteralihan (Tranferability),

   Tranferability menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang ”semacam apa” hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar tranferability.

3. Kebergantungan (Depandibility)

   Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginter prestasikan data sehingga data dapat dipertanggung

jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa ''Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan,
2. Tahap Penjelasan,
3. Tahap Penelitian Laporan.[17]

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek

[17]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm.32

yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap penjelasan

   Tahap penjelasan ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat kegiatan pelaksaan Proses kgiatan di MTs.Zainul Hasan Genggong. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

3. Tahap penulisan laporan

   Tahap penelitian laporan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan menulis

penelitian yang baik. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

7. Pengecekan keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai "Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong", berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas,dependabilitas, dan konfirmabilitas*.[18] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan *(Credibility)*

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya manajemen komflik di sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah

[18]Arifin zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012).hal.169

"teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data".[19]Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya di mungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang "Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong". Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

[19]J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2019).hal.330.

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang - ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[20] Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

b. Keteralihan *(Transferability)*

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil peneltian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan

[20]Lexy J moleong hal. 332

untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai "Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong" dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait "Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong".

c. Kebergantungan*(Dependability)*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing,

peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

a) Kepastian *(Confirmability)*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.[21] Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai tidak ada, tetapi hasilnya ada.[22]

8. Tahapan-tahapan peneliti

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

a. Tahap persiapan

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs. Zainul Hasan Genggong adalah salah satu Madrasah yang akan kami teliti mengenai "Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong".

[21]Arifin zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012).hal.169

[22]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta,2012), hal. 131

2. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Mts. Zainul Hasan Genggong selaku objek penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

1. Mengadakan observasi langsung ke MTs. Zainul Hasan Genggong
2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap pelaporan

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pemaparan data dari hasil temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara komprehensif, maka dalam penulisan ini perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I :Merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penlitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II :Menjelaskan tentang Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan 1 Genggong.

Bab III :Menjelaskan tentang gambaran umum MTs.Zainul Hasan Genggong dan Pelaksanaan dan Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan 1 Genggong.

Bab IV :Merupakan analisis tentang Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan 1 Genggong .

Bab V :Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil Manajemen Madrasah dalam “Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan 1 Genggong”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN MANAJEMEN

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam orgasnisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manejemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.[23]

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْاَ مْرَ مِنَ السَّمَاءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَا نَ مِقْدَارُهُ اَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّوْنَ

(السجدة : 5)

Artinya : *"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."* (Q.S. As-Sajadah : 5) [24]

[23] H. Boedi Abdllah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal.1

[24] Muhammad sohib tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung : Jabal nur,2010), hal. 415

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Mengatur alam raya ini.

Manajemen Menurut Istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efesien dan efektif dengan melalui orang lain

1. Manajemen sebagai Seni

   Dalam ini, Melayu S.P. Hasibuan memberi pengertian manajemen sebagai berikut :

   "Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu."

   Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan sebagai perpaduan antara ilmu dan seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap sumber daya pendidikan dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan manajemen ini di harapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien, manajemen juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah didetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

2. Perbedaan Manajemen dan Administrasi

Sebagaimana disebutkan Mulyasa, istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tesebut sering digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai literatur, acapkali dipertukarkan. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen administrasi mempunyai fungsi yang sama, karena itu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak segnifikan.

Sedangkan Daryanto mengungkapkan tentang pengertian administrasi bahwa : "*Administrasi berasal dari kata latin "Ad" dan "ministro". Secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subyek tertentu. Memang, administrasi masa lampau dikenakan kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayanan pada raja atau menteri-menterimdalam tugas mengelola pemerintahan negaranya.*[25]

Masih menurut Daryanto, kini administrasi telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga administrasi ini mempunyai pengertian atau konotasi yang luas. Secara garis besar, pengertian itu antara lain sebagai berikut :

[25] Daryanto, *Administrasi Pendidikan,*(Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008) hal. 130.

a. Mempunyai pengertian sama dengan manajemen
b. Menyuruh orang agar bekerja secara efektif
c. Memanfaatkan manusia, material. Uang. Metode secara terpadu
d. Mencapai tujuan melalui orang lain[26]

3. Manajemen sebagai Ilmu

Manajemen pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta didalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Lebih lanjut dikemukakan oleh Mulyasa bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola, atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia (peserta didik, dan pemakai jasa pendidikan), sumber belajar dan kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), serta fasilitas (peralatan barang, dan keuangan yang menunjang) kemungkinan terjandinya pendidikan.

[26] Daryanto ...hal.130

> Menurut mulyono , ilmu adalah sekumpulan pengetahuan telah disistematisir, dianalisis, dan disintesiskan yang kemudian menghasilkan argumen, hukum, kaidah, yang dapat digunakan untuk menyusun teori guna memecahkan masalah. Ada tiga komponen dari devinisi ilmu tersebut, yaitu, sistematis, artinya informasi yang diperoleh diklasifikasi, kedua, informasi yang terkumpul melalui observasi terhadap fonomena yang relevan, ketiga, dapat digunakan memahami atau memecahkan masalah.[27]

B. Pengertian Konflik.

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik di artikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.Konflik juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki tujuan atau kepentingan yang berbeda.

Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. Menurut Gibson (1977:347) hubungan selain dapat menciptakan kerjasama, hubungan saling tergantung dapat pula

[27] Mulyono, *Manajemen administrasis dan organisasi pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.93.

melahirkan konflik. Hal ini terjadi jika masing– masing komponen organisasi memiliki kepentingan atau tujuan sendiri–sendiri dan tidak bekerja sama satu sama lain.[28]

1. Jenis-jenis Konflik**.**

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Wirawan (2010: 22) dikenal ada lima jenis konflik yaitu: a). Konflik Intrapersonal. Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. b). Konflik Interpersonal.Konflik Interpersonal adalah pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan lain-lain.Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi yang tidak bisa tidak akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi tersebut. c). Konflik antar individu-individu dan kelompok- kelompok. Hal ini seringkali berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan.

C. Sebab-Sebab Timbulnya Konflik

Setiap terjadinya konflik pasti memiliki latar belakang penyebabnya. Secara umum ada beberapa sebab timbulnya konflik,yaitu :

[28] Menurut Gibson (1977:347).

a. Hendricks, W. (1992) mengidentifikasi proses terjadinya konflik terdiri dari tiga tahap :pertama; peristiwa sehari-hari, kedua : adanya tantangan, sedangkan yang ketiga :timbulnya pertentangan.
b. Perebutan tenaga ahli yang profesional. Suatu organisasi ingin memiliki tenaga kerjayang handal dan berkualitas, ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengambil atau menarik SDM yang berasal dari organisasi atau perusahaan lain. Ini sebagaimana ditegaskan oleh Wahyudi, yaitu : "Pada saat permulaan muncul suatu krisis ditanda adanya pertentangan untuk memperebutkan sumber daya organisasi yang terbatas,maupun disebabkan lingkungan kerja yang tidak kondusif."
c. Keinginan pihak top management yang terlalu ambisius dan juga mengandung maksud tertentu. Dimana ini telah terbaca oleh pihak komisaris sehingga menimbulkan reaksi konflik antara manajemen dan komisaris. Ini dari segi teori sering disebut dengan agency theory. Agencytheory (teori keagenan) merupakan teori yang membahas konflik antara pihak manajemen dan komisaris yang mana pihak manajemen disebut sebagai agent atau pelaksana dan komisaris adalah principal. Dimana mereka harus membangun suatu kontrak kerja yang menyangkut aturan-aturan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak, terutama aturan yang menegaskan bahwa agent harus bekerja untuk memaksimalkan keuntuagan kepada prinsipal.

d. Konflik juga memungkinkan terjadi karena kondisi dan situasi eksternal perusahaan yang dianggap tidak sisi representative dalam rangka memberikan kenyamanan pada [29]

e.

D. Jenis - Jenis Konflik

Konflik ada berbagai macam jenisnya, dimana setiap pakar konflik miliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengklasifikannya. Secara mereka melihat konflik itu jenisnya dalam beberapa bentuk, yaitu :

a. Konflik pada diri individu itu sendiri,
b. Konflik antar individu,dan
c. Konflik individu dengan institusi.

Konflik itu menjadi berbeda jika dilihat dari segi perspektif organisasi. Konflik

` dalam organisasi timbul karena keterlibatan seorang individu dengan organisasi tempat ia bekerja. Menurut T. Hani Handoko ada lima jenis konflik dalam kehidupan organisasi :

1. Konflik dalam diri individu, yang terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang dia harapkan untuk melaksanakannya, bila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan, atau bila individu diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya.

[29] JURNAL STIE SEMARANG, VOL 6, NO 1, Edisi Februari 2014 (ISSN : 2252 – 7826)

2. Konflik antar individu dalam organisasi yang sarna, dimana hal ini sering diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan kepribadian. Konflik ini juga berasal dari adanya konflik antar peranan (seperti antara manajer dan bawahan).
3. Konflik antara individu dan kelompok, yang berhubungan dengan erat individu menanggapi tekanan untuk keseragaman yang dipaksakan oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh seorang individu mungkin dihukum atau diasingkan oleh kelompok kerjanya karena melanggar norma-norma kelompok.
4. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama, karena terjadi pertentangan antar kelompok.
5. Konflik antar organisasi, yang timbul sebagai akibat bentuk persaingan ekonomi dan sistem perekonomian suatu negara. Konflik ini telah mengarahkan timbulnya pengembangan produk baru, teknologi, dan jasa, harga-harga lebih rendah, dan penggunaan sumber daya lebih efisien.

E. Pandangan Tentang Konflik

Terdapat perbedaan pandangan terhadap masalah konflik. Pandanga tradisional menyatakan bahwa konflik merupakan situasi yang merugikan organisasi sehingga harus dihindari. Pandangan hubungan manusia mengatakan bahwa konflik dalam organisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan akan selalu melekat dalam

hubungan antar manusia. Pandangan ini menyatakan bahwa kita perlu mengelola konflik supaya tidak merugikan organisasi atau bahkan kalau bisa dapat menguntungkan organisasi. Konflik tidak senantiasa merugikan tetapi juga dapat menguntungkan dalam jangka panjang. Sedangkan menurut pandangan interactionist mengatakan bahwa konflik justru merupakan sesuatu yang harus distimulasi, sebab konflik dapat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi. Konflik dapat mengubah perilaku dan dapat menyadarkan pihak-pihak yang berkonflik atas kesalahannya. Kesadaran akan kesalahan ini akan mampu meningkatkan produktivitas.

F. Konflik Yang Berkaitan Dengan Peran Dan Ambigius

Di dalam organisasi, konflik seringkali terjadi karena adanya perbedaan peran dan ambigius dalam tugas dan tanggung jawab terhadap sikap-sikap, nilai-nilai dan harapan- harapan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Filley and House memberikan kesimpulan atas hasil penyelidikan kepustakaan mengenai konflik peran dalam organisasi, yang dicatat melalui indikasi-indikasi yang dipengaruhi oleh empat variabel pokok

1. Mempunyai kesadaran akan terjadinya konflik peran.
2. Menerima kondisi dan situasi bila muncul konflik yang bisa membuat tekanan-tekanan dalam pekerjaan.

3. Memiliki kemampuan untuk mentolelir stres. [30]

G. Pengertian Manajemen Konflik

Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Hal ini karena komunikasi efektif di antara pelaku dapat terjadi jika ada kepercayaan terhadap pihak ketiga.

Menurut Ross bahwa manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentuyang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik danmungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atauagresif. Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests)dan interprestasi. Bagi pihak luar (diluar yang berkonflik)

[30] T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE. 18.

sebagai pihak ketiga, yang di perlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Hal ini karena komunikasiefektif di antara pelaku dapat terjadi jika ada kepercayaan terhadap pihak ketiga.

Sementara Minnery menyatakan bahwa manajemen konflik merupakan proses, sama halnya dengan perencanaan kota. Minnery juga berpendapat bahwa proses manajemen konflik perencanaan kota merupakan bagian yang rasional dan bersifat iteratif, artinya bahwa pendekatan model manajemen konflik perencanaan kota secara terus menerus mengalami penyempurnaan sampai mencapai model yang representatif dan ideal. Sama halnya dengan proses manajemen konflik yang telah dijelaskan diatas, bahwa manajemen konflik perencanaan kota meliputi beberapa langkah yaitu: penerimaan terhadap keberadaan konflik(dihindari atau ditekan/didiamkan), klarifikasi karakteristik dan struktur konflik, evaluasikonflik (jika bermanfaat maka dilanjutkan dengan proses selanjutnya), menentukan aksi yang di persyaratkan untuk mengelola konflik, serta menentukan peran perencana sebagai partisipan atau pihak ketiga dalam mengelola konflik. Dari pandangan baru dapat kita lihat bahwa pimpinan atau manajer tidak hanya wajib menekan dan memecahkan konflik yang terjadi, tetapi juga wajib untuk mengelola/memanaj konflik sehingga aspek-aspek yang membahayakan dapat dihindari dan ditekan seminima lmungkin, dan aspek-aspek yang menguntungkan dikembangkan semaksimal mungkin.Pengertian manajemen konflik Sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak

ketiga menyusun strategi konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. Manajemen konflik dimaksudkan sebagai sebuah proses terpadu (intergrated) menyeluruh untuk menetapkan tujuan organisasi dalam penanganan konflik, menetapkan cara-cara mencegahnya program-program dan tindakan sebagai tersebut maka dapat ditekankan empat hal :

- Manajemen konflik sangat terkait dengan visi, strategi dan sistem nilai/kultur organisasimanajemen konflik yang diterapkan akan terkait erat dengan ketiga hal tersebut.
- Manajemen konflik bersifat proaktif dan menekankan pada usaha pencegahan. Bila fokus perhatian hanya ditujukan pada pencarian solusi-solusi untuk setiap konflik yang muncul,maka usaha itu adalah usaha penanganan konflik, bukan manajemen konflik.
- Sistem manajemen konflik harus bersifat menyeluruh (corporate wide) dan mengingatsemua jajaran dalam organisasi. Adalah sia-sia bila sistem manajemen konflik yang diterapkan hanya untuk bidang Sumberdaya Manusia saja misalnya.
- Semua rencana tindakan dan program-program dalam sistem manajemen konflik juga akan bersifat pencegahan dan bila perlu penanganan. Dengan demikian maka semua programakan mencakup edukasi, pelatihan dan program sosialisasi lainnya.[31]

[31]Dedi Mulyono,2018 ,*pengertian manajemen konflik menurut para ahli,* Yogyakarta, BPFE.57.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi MTs Zainul Hasan Genggong

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai objek yang akan dijadikan sumber laporan. Selain objek yang akan diteliti sudah disiapkan, juga harus menentukan pula tempat atau lokasi penelitian. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang lokasi penelitian secara umum.

Peneliti sudah menentukan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo sebagai lokasi yang akan diteliti. Supaya dapat diketahui gambaran mengenai daerah penelitian, secara berturut-turut akan dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya, keadaan sekolah, keadaan guru, karyawan, dan keadaan Siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong.

Adapun alasan dilaksanakan penelitian ini karena melihat kemajuan di Mts. Zainul Hasan Genggong, apakah masih banya konflik yamg terjadi ,dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Beberapa hal diatas yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Manajemen konflik dalam penyelasaain masalah di Mts Zainul Hasan Genggong"

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Zainul Hasan 1 Genggong

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Gengong didirikan pada tanggal 24 April 1952 oleh pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifouridzal sekaligus merangkap ketua yayasan dan diperkuat dengan pendirian yayasan pada tanggal 28 juni 1965 sebagai badan hukum penyelenggaraan pendidikan, lembaga ini awalnya pada tahun 1952 bernama SIM (Sekolah Islam Menengah) APIG (asrama Pelajar Islam Genggong)

Selama kurang lebih 3 tahu, Setelah itu SIM ini dirubah kepanjangannya menjadi (*Su'udul Ikhwanil Mustarsidin*) dengan jenjang dan pengertian yang sama hingga tahun 1956. Kemudian pada tahun 1957 dirubah menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) setelah itu masih menuntut adanya perubahan nama lagi menjadi sekolah Muallimin yang masa belajar selama 4-6 tahun, berlangsung mulai pada tahun 1959. sebagai penetapan jenjang dan nama madrasah sesuai dengan petunjuk pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifouridzal.

Pada tahun 1960 ditetapkan jenjang nama madrasah :Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong masa belajar 6 tahun di Madrasah Muallimin dibagi menjadi dua jenis jenjang pendidikan 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah, dan 3 tahun di Madrasah Aliyah Zainul Hasan. Disamping berpedoman pada peraturan dan petunjuk.

Sejak pertumbuhan dan perkembangannya bahwa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong pada awalnya menggunakan segala

sarana dan prasarana serta penataan administrasi sedemikian rupa, namun Alhamdulillah kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dan stabil, sehingga pada penataan ini dibuktikan tercatat pada Kanwil Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur, nomor : 1.m./3/35/b/1978 tertanggal 8 Juni 1978 dan memperoleh status Tercatat dari Kanwil Departemen Agama RI propinsi Jawa Timur nomor: 1.m./3/358/1980 tertanggal 21 mei 1980, kemudian setelah diadakan penataan dan pembinaan lebih lanjut baru memperoleh status Terdaftar nomor: wm. 06.03/pp.032/2020/1993 tertanggal 7 mei 1993 dan memperoleh status diakui nomor: wm.06.03./pp.03.2/52/1994 tertanggal 20 April 1994 dan setelah penataan dan pembinaan serta melengkapi semua komponen pendidikan sesuai dengan Questioner akreditasi penataan dimaksud antara lain: "Administrasi, kurikulum, Ketenagaan, Sarana Prasarana dan Lain-lain. Pada tanggal 30 November 1996 dan tanggal 14 Desember 1996 dilaksanakan penilaian madrasah, akreditasi untuk memperoleh jenjang yang lebih tinggi.

Kemudian penilaian madrasah dilaksanakan pada tanggal tersebut memperoleh status Disamakan dari Kanwil Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur, nomor:wm.06.03./pp.032/1838/skp/1997, tertanggal 9 juni 1997, dari kemajuan dan perkembangan yang telah berhasil dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong disatu sisi patut disyukuri kepada Allah SWT, disisi lain menimbulkan masalah yang kurang ada kesinambungan antara jumlah siswa denga ruang belajar,

dengan kata lain antara kondisi dengan perkembangan tidak seimbang terutama setelah ada pencanangan program wajib belajar pendidikan 9 tahun.

Berbagai cara terus dilakukan demi kelangsungan dan perkembangan zaman pada tahun 2001/2002 madrasah mulai melengkapi sedikit demi sedikit sarana dan prasarana penunjang diakhir tahun 2002 tim Akreditasi dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur melaksanakan penilaian untuk jenjang akreditasi Disamakan dan memberikan penilaian yang memuaskan sehingga diterbitkan piagamjenjang akreditasi Disamakan nomor: Wm.06.03/pp.03.2/3928/skp/2002 tertanggal 19 November 2002.

Tahun demi tahun perkembangan sekolah dan madrasah mulai meningkat dengan pesat serta sarana prasarana yang memadai sesuai dengan laju pertumbuhan era globalisasi, agar tidak ketinggalan zaman pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong melakukan inovasi atau perubahan image memadukan proses belajar mengajar berbasis pesantren yaitu melaksanakan pembelajaran kurikulum Pendidikan Nasional dengan Kurikulum Pesantren.

Adapun pelaksanaan pembelajaran, melengkapi sara dan prasarana mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan dan unggul, hasil penilaian Dewan Akreditasi dengan peringan A (Unggul) nomor : A / Kw.13.4 /MTs/601/2007 tertanggal 12 Februari 2007. Dengan ini patut kita syukuri bahwa sebuah keseriusan dari mengelola Administrasi, ketenagaan, sarana

dan prasarana harus selalu kita tingkatkan melalui studi banding, seminar, workshop event event penting demi kelancaran pengelolaan Madrasah dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

3. Visi dan Misi MTs Zainul Hasan Genggong

a. Visi

Teristimewa (Mencetak Anak Sholeh, Cakap, Kreatif, Terampil dan Berakhlak Mulia)

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang terpadu dengan Pondok Pesantren
2. Menyelenggarakan Program Pendidikan dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS)
3. Menciptakan lingkungan hidup yang kondusif untuk Bekerja dan Belajar
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
5. Menyediakan sarana Prasarana yang memadai
6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal.

4. Profil MadrasahTsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong[32]

NO	IDENTITAS MADRASAH		
1.	NAMA MADRASAH	:	**MTs. ZAINUL HASAN 1 GENGGONG**
2.	NO. STATISTIK MADRASAH	:	**121235130040**
3.	NPSN	:	**20582006**
4.	PROVINSI	:	**JAWA TIMUR**
5.	KABUPATEN	:	**PROBOLINGGO**
6.	KECAMATAN	:	**PAJARAKAN**
7.	DESA	:	**KARANGBONG**
8.	JALAN	:	**CONDONG KM.03 PZH GENGGONG**
9.	KODE POS	:	**67281**
10.	TELEPON	:	**(0335) 842279**
11.	FAXIMILE/FAX	:	-
12.	WEBSITE	:	**WWW.MTSZAHA1.SCH.ID**
13.	DAERAH	:	**PEDESAAN**
14.	STATUS MADRASAH	:	**SWASTA**
15.	AKREDITASI	:	**TERAKREDITASI "A"**

[32]Transkrip Dokumentasi: 01/D/F-1-2/10-VI/2018

16.	SK AKREDITASI	:	**NOMOR Dp. 022295 Tanggal 19-11-2012**
17.	PENERBIT SK (Ditandatangani)	:	**KAKANWIL KEMENAG JAWA TIMUR**
18.	TAHUN BERDIRI	:	**TAHUN 1952**
19.	TAHUN PERUBAHAN	:	**-**
20.	WAKTU BELAJAR	:	**PAGI DAN SIANG (FULLDAY)**
21.	BANGUNAN MADRASAH	:	**MILIK SENDIRI**
22.	LOKASI MADRASAH	:	**PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG**
23.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	:	**03 KM**
24.	JARAK KE PUSAT KABUPATEN	:	**31 KM**
25.	TERLETAK PADA LINTASAN	:	**KECAMATAN**

26.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	:	**60 MADRASAH**
27.	ORGANISASI PENYELENGGARA	:	**YAYASAN**

5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan1 Genggong terletak di desa Karangbong kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo, di jalan Condong ± 3 km dari pusat kecamatan. Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong ini berbatasan dengan :

a. Disebelah timur, berbatasan dengan desa Temenggungan Kecamatan Krejengan.
b. Disebelah barat, berbatasan dengan desa Karangbong (rumah penduduk).
c. Disebelah utara, berbatasan dengan desa Pajarakan Kulon.
d. Disebelah selatan, berbatasan dengan desa Ketompen.

6. Data Guru, Karyawan MTs. Zainul Hasan Genggong

Sebagai proses keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi di lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo, guru

memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru dan staf-staf sekolah merupakan unsur pokok dan terpenting dalam organisasi pendidikan, sebab mereka yang mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ dalam pengembangan potensi diri peserta didik.

Jumlah guru yang berkhidmah di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo seluruhnya berjumlah 87 orang dan 18 orang karyawan. Untuk proses perekrutan tenaga pengajar dan karyawan disesuaikan dengan potensi intelektual dan kapasitas yang dimilikinya, guru dan karyawan yang dituntut untuk berkompeten dan komitmen karena pendidikan dalam Negeri merupakan sebuah pelayanan yang mencerdaskan seluruh peserta didiknya dan memberikan pelayanan bagi wali santri yang membutuhkan keterangan aktif belajar siswa (PKH)[33], sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediaakan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo. Berikut tabel data guru, jabtan dan tugas mengajar yang diembannya :

[33] Kepala TU Moh. Mutawally Asyarowi, S.T

TABEL GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	KH. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.	Kepala Madrasah	Tauhid
2	Nyai Hj. Balqis Husni Sulthon	Guru	Tauhid
3	Hazbullah Rohman, S.Pd.	Waka Kurikulum	MTK
4	A. Wafi Haris, S.H, M.Pd.I	Waka Kesiswaan	Akhlak Lilbanin
5	Sholehuddin, S.H, M.Pd	Waka Sapras	Al-Qur'an
6	Teguh Firmansyah, M.Pd.	Waka Humas	IPA
7	H. Mohammad Ishak, M.Pd.I	Bendahara/Guru	SKI
8	Totok Sugiharto, S.Pd	Tim SKS/Guru	MTK
9	Hazbullah Rohman, S.Pd.	Ketua SKS/Guru	MTK
10	Agus Setiawan, S.S.	Guru	Bahasa Indonesia
11	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Tim SKS/Guru	IPA
12	H.M. Fadli Hasan, BA	Guru	Akhlak Lilbanin
13	Ali Wapa, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Machfud Abd. Salam, SH	Guru	Hadits
15	Syamsuddin Zarkasi	Guru	Fikih
16	Sucipto	Guru	Guru Piket

17	Muhammad Akbar, S.Ag	Guru	Tauhid
18	Moh. Haidil Muchtaram, S.Ag	Guru	Fathul Qorib
19	Junaidi,SH	Guru	PPKN
20	Rohmat, S.Ag . SH., M.Pd.	Guru	SKI/Aswaja
21	Ali Wafa Baiquni, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
22	Pahriadi Hamsin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
23	H. Mislahuddin, Drs.	Guru	Guru Piket
24	Ahmad Syahroni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
25	Ainul Yaqin, S.HI	Guru	Nahwu
26	A. Badruz Zaman, M.Pd.	Guru	Aqidah Akhlak
27	A. Junaidi, S.Pd.I	Guru	Tahsinul Khot
28	Islamo, S.Pd.I	Guru	SKI
29	Sandi Zainullah, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
30	A.Taufiq Hidayat, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an
31	Syamsuddin, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
32	Rudi Hermanto, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
33	Masruri Zain, S.Pd.I	Guru	Amtsilati
34	Hasan Saifurrohman, S.Pd.	Guru	MTK
35	Muhammad Umar, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
36	Ahmad Nurul Huda, S.Si.	Guru	MTK
37	M. Restu Singgih, S.Pd.	Guru	IPS

38	Anton, S.Pd.I	Guru	Sorrof
39	Alfan Efendi	Guru	Amtsilati
47	Ali Syahbana	Guru	Amtsilati
41	A. Kholilullah Khutaimi	Guru	Al-Qur'an
42	Yudianto, S.Pd	Guru	Penjaskes
43	Kamaludin, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
44	Simpatisan Sovil Mubarid, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
45	Samsul Arifin, S.Pd	Guru	IPA
46	Nurahmad Dwi D, S.Pd	Guru	IPS
47	Barokallahufik, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
48	Muhlasin Hadi Irwanto, S.Kom	Guru	TIK
49	Roiyatul Husnan	Guru	Amtsilati
50	Mistari, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlak
51	Faisol Bahri	Guru	Amtsilati
52	M. Jubairi, S.Pd.	Guru	BK
53	Muthi’atun, BA	Guru	Al-Qur'an
54	Remi, S.Pd	Guru	MTK
55	Elok Indah Hayati, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
56	Umi Azizatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab

57	Maftuhah, S.Pd.I	Guru	Akhlak Lilbanat
58	Mardiana Ida Lutfiah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
59	Juhairiyah, M.Pd.I	Guru	Fikih
60	Nur Aini, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
61	Azizah, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
62	Umi Homisah, S.Ag.	Guru	Aqidah Akhlak
63	Nur Laeli Rosiana, S.S	Guru	Bahasa Inggris
64	Linda Anggraeni, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
65	Makkatul Mukarromah J, S.Pd.	Guru	IPA
66	Jumriyatul Hasanah, S.Pd.I	Guru	Kesenian
67	Huzaimatul Hasaniyah,S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
68	Susi Malikah Bulqis, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
69	Banina Firdaus,S.Pd	Guru	MTK
70	Ittaqillah HK, S.Pd.	Guru	IPS
71	Tutik Handayani, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
72	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.	Guru	BK
73	Rizki Widayati, S.Pd	Guru	BK
74	Novia Agustin, S.Pd	Guru	BK
75	Lailatul Fitriyah, S.E	Perpustakaan	Perpustakaan
76	Nurvita Setyo Windari, S.Pd	Guru	IPA

77	Indah Nihayati, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
78	Suwarsih, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
79	Umi Kulsum, S.I. Ptk.	Guru	Al-Qr'an
80	Khoiron Nisak, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
81	Siti Maryam	Guru	Al-Qr'an
82	Umi Kulsum	Guru	Al-Qr'an
83	Siti Khotijah	Guru	Al-Qr'an
84	Asianti	Guru	Al-Qr'an
85	Rudy Hamzah, S.Pd.	Guru	TIK
86	Alfin Fikri HM, M.Pd	Guru	TIK
87	Muh. Hodri, S.Pd.I,. M.Pd.	Administrasi/Guru/PA	Aqidah Akhlak
88	Moh. Mutawally Asyarowi, S.T	Kepala TU	TIK
89	Moh. Surur Fadali, S.Pd.I	Guru	SKI
90	Nanang Isharianto	TU Sarana/Guru	Prakarya
91	Achmad Andi Harvi, S.Pd	Guru	Seni Budaya
92	M. Fathullah	Karyawan	Petugas Koperasi
93	M. Yusuf	Karyawan	Staf TU
94	Achmad Muchlis, M.Pd.	Bag. Keuangan	Staf TU
95	Himmatul Ulya, S.Pd.I	Bag. Keuangan	Staf TU
96	Hayyinah, S.Pd.I	Karyawan	Al-Qur'an
97	Aminatus Zuhroh	TU	Staf TU

98	Masulatul Hasanah	Bag. Perpustakaan	Perpus
99	Hanapi	Satpam	Keamanan
100	Endy Purnomo	Karyawan	TU
101	Abdur Rahman	Tukang Kebun	Kebersihan
102	Ibrahim Sholeh	Petugas Koperasi	Staf TU
103	Khoirun Nida	Karyawan	Staf TU
104	M. Zahrul Ibad	Petugas Kantin	Staf TU
105	M. Ali Ridho Al-Fauzi	Petugas Kantin	Staf TU

7. Data Siswa MTs. Zainul Hasan Genggong

Siswa adalah salah satu faktor pendukung pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan berlangsung. Adapun jumlah kelas dan data keseluruhan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin di MTs. Zainul Hasan Genggong pada tahun 2021-2022[34]

TABEL IV.2

DATA SISWA MTs. Zainul Hasan Genggong

KELAS	PUTRA	KELAS	PUTRI
7.A/Agama	28	7.H/Agama	27
7.B/IT	24	7.I/IT	24
7.C/Sains	19	7.J/Sains	25

[34] Ustadz Ibrahim (Wakil TU, 07-09-2021)

7.D/Umum	22	7. K/Umum	27
7.E/Umum	25	7.L/Umum	28
7.F/Umum	25	7. M/Umum	29
7.G/Umum	21	7.N/Umum	28
		7.O/Umum	26
		7.P/Umum	27
JUMLAH KELAS 7	**164**	**405**	**241**
KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
8.A/Agama	24	8.H/Agama	26
8.B/IT	25	8.I/IT	20
8.C/Sains	25	8.J/Sains	25
8.D/Umum	26	8.K/Umum	26
8.E/Umum	31	8.L/Umum	24
8.F/Umum	26	8.M/Umum	25
8.G/Umum	26	8.N/Umum	25
		8.O/Umum	18

JUMLAH KELAS 8	183	372	189
KELAS	PUTRA	KELAS	PUTRI
9.A/Agama	23	9. H/Agama	22
9.B/IT	19	9.I/Umum	19
9.C/Sains	21	9.J/Agama	23
9.D/Umum	25	9.K/IT	26
9.E/Umum	25	9.L/Sains	26
9.F/Umum	25	9.M/Umum	26
9.F/Umum	29	9.N/Umum	25
		9.O/Umum	25
		9.P/Umum	22
JUMLAH KELAS 9	167	376	214
TOTAL KELAS 47			
	PUTERA	TOTAL	PUTERI
	514		644
		1.158	

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Zainul Hasan Genggong

Untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dalam lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, perlu adanya fasilitas dan sarana yang memadai. Tercapainya tujuan pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum pendidikan khususnya agama islam.

Adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang mempegaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di MTs. Zainul Hasan Genggong dan memudahkan bagi guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menangkap dan memahami mata pelajarannya[35]. Berikut tabel sarana dan prasarana.

TABEL IV.3

DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	40	Baik
2	Laboratorium Bahasa	2	Baik
3	Laboratorium Komputer	2	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	2	Baik
6	Ruang TU	2	Baik

[35] Ustadz Sholehudim, SH Wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana

7	Ruang Ibadah	2	Baik
8	Ruang Administrasi	2	Baik
9	Ruang Perpustakaan	2	Baik
10	Ruang Aula	2	Baik
11	Ruang UKS	2	Baik
12	Ruang Osis	2	Baik
13	Ruang BK/BP	2	Baik
14	Koperasi	2	Baik
15	Kantin	2	Baik
16	Taman Bunga	2	Baik
17	Green House	1	Baik
18	Pos Satpam	2	Baik
19	Dapur Bersih	1	Baik
20	Klinik Kesehatan	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Kolam Ikan	1	Baik
23	Kandang Burung	1	Baik
24	Garasi Mobil Dinas	1	Baik

Adapun penunjang dalam peningkatan pembelajaran di MTs. Zainul Hasan Genggong menyediakan media pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan antara lain: UKBM, Ruang Komputer, Lab Bahasa, TV, LCD, dan Internet.

9. Struktur Organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong

Lembaga pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kegiatan di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.[36]

TABEL IV.4

STRUKTUR ORGANISASI



[36] Ustadz Hasbullah Rohman, S.Pd ketua tim pengembang SKS

10. Karakteristik budaya Islami yang dikembangkan di MTs. Zainul Hasan Genggong

Karakter (ciri khas) dari pengembangan budaya Islami di MTs. Zainul Hasan yaitu selalu berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi generasi bangsa. Persaingan dan perkembangan dalam dunia pendidikan semakin merangsang madrasah agar selalu berinovasi untuk memajukan pendidikan namun tetap berpedoman pada *Almuhafadzotu 'Alal Qhodimisholih Wal Ahdu Biljadidil ashlah*.

Terbukti, madrasah yang berdiri pada tahun 1952 telah mengalami kemajuan yang luar biasa. Ini bisa dilihat dari makin banyaknya pembangunan sarana dan prasarana madrasah, sejumlah prestasi yang diraih baik dalam lingkup regional maupun nasional, serta kualitas lulusan yang semakin terjamin.[37]

Untuk memajukan madrasah kepala madrasah KH. Moh. Hasan Naufal, S.HI,. M.Pd mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran setiap hari ahad yang di mulai pada jam 07.10 WIB sampa jam 12.00 WIB dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan siswa, mengenai hubungan pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta pembinaan kepribadian siswa.

Kegitan ini wajib diikuti oleh siswa didik karena pada kegiatan ini akan disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, dalam berbagai cabang kegiatan ekstrakurikuler yang sudah memenuhi batas kecukupan maka

[37]Hasbullah S.Pd MM wakil kepala madrasah bagian kurikulum

siswa didikdiwajibkan pada cabang lain. Penilaian kegiatan ini berbentuk kualitatif seperti: skor A (sangat baik), B (baik), dan C (cukup baik). Inti dari kegiatan ini diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan pribadi siswa melalui pengembangan, pelatihan, pembaiasan dan penerapannya.

Siswa yang berada pada lingkungan sekolah memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, oleh karena itu bakat tersebut perlu digali dan dikembangkan semaksimal mungkin.Adapun bentuk bakat dan minat yang dikembangkan siswa siswi MTs. Zainul Hasan Genggong. Diantara Kegiatan Ekstrakurikuler[38]

TABEL IV.5
DATA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN
1.	Menghafal cepat asmaul husna
2.	Kaligrafi umum & melukis
3.	Kaligrafi arab
4.	Baca Al-Qur’an bil-tartil
5.	Baca Al-Qur’an Bittaghanni
6.	Tahfidz Al-Qur'an
7.	Elektronik
8.	Tenis meja

[38] Ustadz Restu Singgih, S.Pd penaggung jawab bimbingan ekstra kurikuler

9.	Volly ball (khusus santri dari luar)
10.	Bulu tangkis (khusus santri dari luar)
11.	Catur
12.	MC
13.	Theater
14.	Tata boga
15.	Paduan suara dan sholawat nabi
16.	Menjahit
17.	Kerajainan tangan membuat bunga hias dan hiasan dinding
18.	Kerajinan tangan membuat aksesories : bros, gantungan kunci
19.	Kerajinan tangan kreasi jilbab
20.	Kerajinan tangan membuat tas dan beberapa accecoris lainnya

B. DESKRIPSI DATA

1. Apa saja macam-macam konflik di Mts Zainul Hasan Genggong.

Pada saat mewawancari kepala madrasah Mts Zainul Hasan Genggong beliau menyampaikan konflik yang pernah terjadi di Mts Zainul Hasan Genggong, yaitu dalam halam hal kordinasi dan komunikasi, dalam masalah manajemen keuangan, manajemen kurikulum , TU (Tatanan Usaha) dan tentang kedisiplinan siswa. Responde menyatakan:

Untuk mengetahui konflik di bagian keseswaan saya mewawancarai Ustad Abdul Wafi haris, adapun hasil wawancara:

a. Perencanaa manajemen konflik dalam penyelesaain masalah di Mts Zainul Hasan Genggong pajarakan probolinggo.

Dalam perencanaan menyelesaikan masalah di Mts Zainul Hasan Genggong ada beberapah tahap yang haru di lewati, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan para pimpinan , dan mencari solusi bersama, lalu mempertimbangkan dengan melihat konflik yang terjadi jadinya para pimpinan dalam memutuskan melihat atas konflik yang terjadi.

Untuk mengetahui konflik di bagian keseswaan saya mewawancarai Ustad Abdul Wafi haris, adapun hasil wawancara:

" bahawasan nya pernah terjadi kesalah fahaman, di mana ada salah satu guru tidak melaporkan terkait siswa yang bermasalah tersebut, dan ahir nya kami yang turun tangan dan menindak lanjuti siswa yang bermasalah tersebut"[39]

Dalam hal kordinasi dan komunikasi di Mts Zainul Hasan Genggong pernah terjadi konflik, yaitu dari tenaga kependidikan dan pendidik contoh nya. Pernah terjadi kesalah fahaman antara guru dan murid di mana murid tersebut tidak mau masuk kelas pada waktu guru tersebut dan guru tersabut tidak ada komunikasi ke ustad A. Wafi Haris S.H,MPd.I mengenai masalah nya tersebut, ahir nya waka kesewaan langsung mendegar dari guru lain mengenai masalah tersebut dan memanggil murid tersebut menanyakan perihal yang terjadi dan juga memanggil guru yang bersangkutan , ternyata saat di wawancarai, dari pihak murid tersebutlah

[39] Hasil Wawncara A.Wafi Haris SH,MPd.I Waka Keseswaan Terkait konfil dan penyelesaain masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

yang memang nakal , pada waktu itu juga murid tersebut di beri peringatan oleh waka keseswaan mengenai hal pelanggaran yang di buat nya.

b. Pelaksanaan mana jemenen konflik dalam peneyelasaiasan masalah di MTs Zainul Hasan Genggong pajarakakan probolinggo.

Pelaksanaan dari permasalahan bagian bendahara Mts Zainul Hasan Genggong hasil dari pertimbangan dan kepututusan para pimpinan saat selesai melakukan pertemuan yang menghasilkan BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah) .

Untuk mengetahui konflik di bagian bendahara, peneliti mewawancarai Ustad H. Mohammad Ishak ,adapun hasil wawancarai:

> "manajemen keungan juga pernah terjadi masalah, di mana kami kebingungan mau mengembangkan uang tersebut, ahirnya saya melakukan rapat dengan para pimpinan dan hasil dari rapat tersebut menghasilkan komite BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah)"[40]

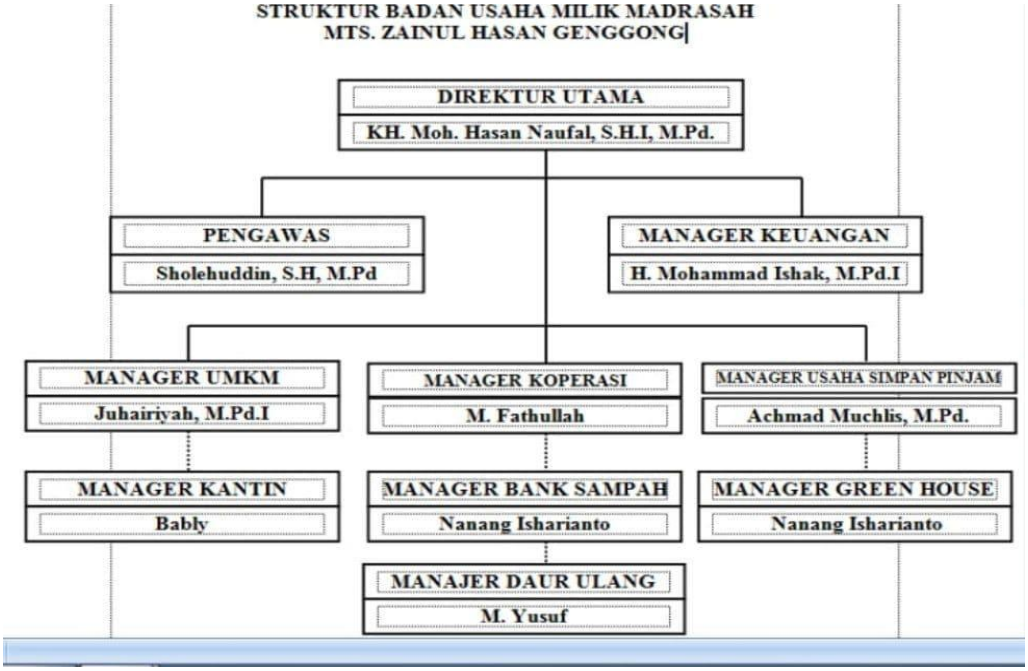
Dalam manajemen keuangan Mts Zainul Hasan Genggong juga pernah terjadi konflik yaitu di dalam pengelolahan nya , di mana kebingungan dalam mengembangkan dana atau mebentuk usaha milik madrasah dan ahirnya kepala madrasah memanggil bendahara yaitu ustad H. Mohammad Ishak M.Pd.I menanyakan perihal tersebut dan mengadakan pertemuan dengan pimpinan Madrasah guna membahas masalah tersebut .dan pada ahirnya hasil dari pertemuan dengan para pimpinan Madrasah Mts Zainul Hasan Genggong, terbentuklah organisai BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah), yang mana dana tersebut di

[40] Hasil Wawancara H. Mohammad Ishak M.Pd.I Bendahara Terkait konfil dan penyelesaain masalah di bendahara MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

kelolah dengan mendirikan usaha-usaha, seperti dengan adanya koperasi sekolah, kantin, dan aneka kerajinan siswa seperti Bunga mainan dan hiasan-hiasan rumah yang di bimbing oleh ustad Nanang Isharianto, yang sekarang sudah banyak di jual di Daerah Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, khusus nya pada acara-acara besar yang ada di Pondok dan Madrasah seperti Haflatul Imitihan, dan pada akhirnya manajemen keungan di Mts Zainul Hasan Genggong di kelola dengan baik.

Pengorganisasian BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah) sebagai berikut:

1). Kesetrukturan Badan Usaha Milik Madrasah (BUMM) Mts Zainul Hasan Genggong:



Adapun macam-macam dokumentasi produk dan usaha yang di hasilkan oleh BUMM Mts Zainul Hasan Genggong sebagai berikut :

a). Kerajinan tangan bunga mainan yang terbuat dari bahan daur ulang .



b). pernak pernik perhiasan rumah.



c). Koperasi BAGONG (Barokah Masyayikh Genggong) Mts Zainul Hasan Genggong.



d). Kantin BAGONG (Barokah Masyayikh Genggong) Mts Zainul Hasan Genggong.



Untuk mengetahui konfik di bagian keseswaan, peneliti mewawancarai ustad Abdul Wafi Haris, adapun hasil wawancara yakni:

> Pernah terjadi problem di mana siswa sangat sulit di ajak disiplin: dalam segi kerapian, tepat waktu datang ke madrasah. Dan pada ahir saya melakukan kordinasi dengan kepala sekolah, dengan memberikan sangsi kepada siswa yang tidak disiplin yaitu dengan memberi poin dan memperdirikan sambil membaca Al Qur'an, Tuturnya.[41]

c. Dalam kedisiplinan siswa juga pernah terjadi masalah, contoh nya seperti kerapian, tidak tepat waktu datang ke madrasah dan tidak berseragam. Dengan adanya kejadian ini bagian keseswaan yaitu ustad A.Wafi Haris S.H, M.Pd. langsung mengambil tindakan dengan memberdirikan siswa yang melanggar aturan t ersebut, dan memanggil siswa tersebut menanyakan alasan mengapa tidak berseragam dan telat datang ke madrasah, dengan adanya masalah tersebut bagian Waka Keseswaan mengadakan rapat dengan kepala Madrasah mengenai masalah siswa yang tidak disiplin dan melanggar peratuaran madrasah , dan hasil rapat tersebut melahirkan adanya surat rekom , di mana gunanya surat rekom tersebut berfungsi bagi siswa yang tidak menggunakan seragam datang ke madrasan , bagi siswa yang alasannya jelas, mengenai tidak berseragam nya, di berilah surat

[41] Hasil Wawncara A.Wafi Haris SH,MPd.I Waka Keseswaan Terkait konfil dan penyelesaain masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

rekom dan di ijini masuk ke sekoalah dan bagi siswa yang alasan nya tidak jelas di hukum di berdirikan dan membaca AL-QUR'AN sampai waktu yang di tentukan oleh guru yang bertugas pada watku itu.

Untuk mengetahui konflik di bagian kurikulum peneliti mewawancarai ustad hasbullah S.Pd, adapun hasil wawancara:

> "di mana kalender pendidikan yang di MTs Zainul Hasan Genggong tidak mengikuti kalender pendidikan yang dari kemenag, karena kalender pendidikan di sini mngikuti kalender pondok, karena MTs Zainul hasan Genggong berada di bawah naungan yayasan pesantren zainul hasan genggong yang memang memiliki otonomi daerah tersendiri". Tutur beliau:[42]

d. Dalam kurikulum di MTs Zainul Hasan Genggong memiliki ciri khas tersendiri, pada saat wawancara ke bagian waka kurikulum ustad Hasbullah S.Pd, beliau menyampaikan saat di setiap sekolah atau madrasah dalam pembentukan kalender pendidikan harus mengikuti kementrian agama , namun berbeda lagi di Mts Zainul Hasan Genggong, harus mengikuti kalender Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, karena Mts Zainul Hasan Genggong berada di bawah naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

pernah sempat menjadi problem Madrasah, dan pada ahirnya para pimpinan Madrasah memutuskan, kalender pendidikan Mts Zainul Hasan Genggong mengikuti kalender Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong, karena dalam Yayasan memilik kebijak tersendiri berbeda

[42] Hasil Wawancara Hasabullah S.Pd waka kurikulum Terkait penyelesaain masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

dengan lembaga yang tidak ada Yayasaan nya, namun saat membuat laporan tahunan ke kemenag , mengikuti kalender pendidikan yang di tentukan oleh kementrian agama .

untuk mengetahui konflik di bagian Tatanan Usaha (TU), peneliti mewawancarai ustad Moh, Mutawalli Assyarowi, S.I. adapun hasil wawancara yakni:

> "masalah di bagian Tatana Usaha (TU), pernah terjadi kondlik bagian administrasi, di mana siswa siswa kls IX ada yang mempunyai tunggakan pembayaran kepada madrasah, ahirnya kami memutuskan bahwan nya siswa-siswi yang tidak lunas, ijah di tahan di lembaga sampai tunggakan pembayaran nya lunas" Tuturnya:[43]

e. Di Tatanan Usaha (TU) Mts Zainul Hasan Genggong, pada saat saya wawancara kepala TU Mts Zainul Hasan Genggong ustad Moh. Mutawalli Assyarowi, S.I. menyapaikan, masalah yang pernah sering terjadi di bagian Administrasi di mana siswa kelas 9 yang lulus banyak yang tidak lunas di bagian Administrasinya, ahirnya kepala TU ustad Moh Mutawalli Assyarowi, S.I. menyampaikan kepada kepala Madrasah Mts Zainul Hasan Genggong mengenai masalah yang terjadi, ahirnya kepala madrasah Mts Zainul Hasan Genggong melakukakan pertemuan dengan pimpinan Madrasah , dalam hasil pertemuan tersebut menhasilkan " bagi siswa kelas 9 yang tidak lunas

[43] Hasil Wawancara dengan Moh. Mutawalli Assyarowi, S.I. Terkait konflik dibagian Tatanan Usaha (TU) dan penyelesaain masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

bagian administrasinya , maka ijazahnya di tahan di lembaga sampai siswa tersebut melunasi bagian administrasinya".

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen konflik di Mts Zainu Hasan Genggong.

Pada saat mewawancarai kepala madrasah Mts Zainul Hasan Genggong KH. Moh Hasan Naufal S.H.I, M.Pd. ,beliau menyampaikan sebab terjadinya konflik yang pernah terjadi di Mts Zainul Hasan Genggong, responde menyatakan:

a. Pengontrolan manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong yang di laksakan oleh para pimpinan yaitu saat terjadi konflik, menelusuri sebab terjadinya konflik tersebut.

"karena kurang nya kordinasi dan komunikasi kepada pimpinan, sehingga setiap ada masalah tidak segera teratasi, karena begitu penting nya dalam kordinasi dan komunikasi, Tutur beliau:[44]

Karena kurang nya kordinasi komunikasi kepada pimpinan madrasah khusus nya kepada kepala madarasah Mts Zainul Hasan Genggong, sehingga tenaga kependidikan yang penah tarjadi konflik seperti masalah manajemen keuangan, manajemen kurikulum ,TU (Tatanan Usaha) dan tentang kedisiplinan siswa, sehingga terbengkalalah, karena dalam kordinasi itu sangat penting, terutama bagian Wakil Kepala Madrasah , dalam melakukan hal apapun jangan pernah lupa untuk berkordinasi kebagian yang bersangkutan.

[44] Hasil Wawancara .Moh Hasan Naufal S.H.I,M,pd, Terkait konflik di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 22 september 2021.

3. Evaluasi penyelasaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggongg.

Penulis melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dukumentasi untuk mengetahui Implementasi manajamen konflik dalam penyelesaian masalah di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong probolinggo, yang di lakukan kepada kepala madrasah MTs Zainul Hasan Genggong dalam menyelesaikan masalah di madrasah.

Penulis melakukan wawancara pada hari senin 20, September, 2021 kepada kepala madrasan Mts Zainul Hasan Genggong, KH. Moh Hasan Naufal S.H.I, M.Pd, menyatakan:

> Dalam menyelesaikan masalah di MTs Zainul Hasan Genggong, para pimpinan melakukan rapat untuk mencari peyebab terjadinya konflik tersebut, ada beberapa tahapan di MTs Zainul Hasan Genggong dalam menyelesaikan masalah:
> a. Menelusiri penyebab terjadinya masalah.
> b. Mengadakan rapat evaluasi dengan para pimpinan madrasah.
> c. Mencari solusi bersama.
> Begitulah tutur dari kepala MTs Zainu Hasan Genggong:[45]

Kepala sekolah MTs Zainul Hasan Genggong KH. Moh Hasan Naufal dalam mengambil keputusan, tidak lagsung memutuskan melainkan beliau menelusuri dulu penyebab terjadi nya masalah tersebut. ahirnya kepala sekolah MTs Zainul Hasan Genggong melakukan rapat dengan para pimpinan untuk mencari peyebab terjadnyai konflik tersebut,

[45] Hasil Wawancara .Moh Hasan Naufal S.H.I,M,pd, Terkait penyelesaain masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 22 september 2021.

dalam tahapan kepemimpinan di MTs Zainul Hasan Genggong saat terjadi sebuah masalah , itu ada prosedur yang harus di lewati, contoh nya di tenaga pendidik ada salah satu guru yang bermasalah entah dia dalam waktu mengajar nya dia suka bolos ,dan yang menangani tersebut tidak langsung kepala madrasah melainkan yang bersangkutan dengan tenaga kependidikan yaitu waka kurikulum yaitu ustad Hasbullah Rahman S.Pd., jadi waka kurikulum lah yang akan menangani atau menelusuri, apa penyebabnya guru tersebut kok sering bolos waktu jam mengajar nya, saat waka kurikulum mewawancarai guru terebut , menanyakan alasan kenapa sering bolos dalam waktu mengajar nya.

Saat wawancara sesudah terlakasana lalu waka kurikulum tersebut memberikan peringatan kepada guru tersebut , lantas saat waka kurikulum sudah tidak mampan kepada guru tersebut dan guru tersebut masih mengulangi lagi pelanggarannya , baru oleh waka kurikulum di serahkan kepada kepala Madrasah, dan pada waktu itu tersebut kepala madrasah memberikan arahan dan peringatan kepada guru tersebut , saat bolos lagi,baru guru tersebut , akan di keluarkan dari madrasah .

Pada wawancara tersebut saya juga menanyakan kepada kepala madrasah MTs Zainul Hasan Genggong, KH. Moh Hasan Naufal S.H.I, M,pd, siapa saja yang berhak dalam mengambil keputusan di MTs Zainul Hasan Genggong , beliau menyampaikan saat terjadi sebuah masalah, kita lihat dulu masalah nya ,contoh nya saat terjadi masalah di bagian tenaga pendidik ada guru yang bermasalah seperti cerita di atas , apakah lansung

kepala madrasah yang harus turun tangan langsung, tutur kepala madrasah, tidak biar waka kurikulum tersebut yang akan menyelesaiakn konflik tersebut.

Lalu saat terjadi masalah di bagian tenaga kependidikan ,baru kepela madrasah MTs Zainul Hasan Genggong yang akan mengambil tindakan, Melakukan pertemuan membahas penyebab terjadi nya konflik tersebut, dalam pertemuan tersebut kepala madrasah menanyakan kepada bagian pimpinan tenaga kependidikan , penyebab terjadinya konflik tearsebut , saat konflik tersebut sudah di temukan penyebabnya , kepala madrasan memberikan arahan dan mencari solusi agar konflik tersebut segara teratasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Macam-macam konflik di Mts Zainul Hasan Genggong.

Konflik yang pernah terjadi di mts zainul hasan genggong, yaitu dalam hal kordinasi dan komunikasi, dalam masalah manajemen keuangan, manajemen kurikulum, TU (tatanan usaha) dan tentang kedisiplinan siswa:[46]

a. Perencanaa manajemen konflik dalam penyelesaain masalah di Mts Zainul Hasan Genggong pajarakan probolinggo.

Dalam perencanaan menyelesaikan masalah di Mts Zainul Hasan Genggong ada beberapah tahap yang haru di lewati, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan para pimpinan , dan mencari solusi bersama, lalu mempertimbangkan dengan melihat konflik yang terjadi jadinya para pimpinan dalam memutuskan melihat atas konflik yang terjadi.

Dalam hal kordinasi dan komunikasi di Mts Zainul Hasan Genggong,juga pernah terjadi konflik , yaitu kerena tidak ada kordinasi atau pemberitahuan dari guru tersebut, karena pernah terjadi sebuah masalah, ada salah satu siswa yang tidak pernah masuk pada waktu jam guru tersebut, yang mana guru tersebut tidak ada kordinasi ke pihak keseswaan yaitu ustad A. Wafi Haris

[46] Hasil wawancara KH.Moh Hasan Naufal S.H.I. M.Pd. Terkait pkonflik yang pernah terjadi di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 22 september 2021.

S.H, M.Pd.I mengenai masalah nya tersebut, Karena penting nya dalam kordinasi agar saat terjadi masalah bisa segera teratasi.[47]

b. Pelaksanaan dari permasalahan bagian bendahara Mts Zainul Hasan Genggong hasil dari pertimbangan dan kepututusan para pimpinan saat selesai melakukan pertemuan yang menghasilkan BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah).

Dalam manajemen keuangan Mts Zainul Hasan Genggong juga pernah terjadi konflik yaitu di dalam pengelolahan nya , di mana kebingungan dalam mengembangkan dana yang ada dan pada ahirnya kepala madrasah mengadakan rapat dengan para pimpinan guna membahas masalah keuangan madrasah an dalam rapat pimpinan tersebut menghasil sebuat ide yaitu terbentuknya BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah), di mana BUMM yang di dirikan oleh Mts Zainul Hasan Genggong sudah sangat maju, yaitu dengan di dirikan nya koperasi sekolah, kantin sekolah, dan karya tangan siswa yang berupa Bungan hiasan dari kerajinan tangan siswa-siswi Mts Zainul Hasan Genggong yang di bimbing oleh Ustad Nanang Isharianto yang mana memang menjadi pembimbing di bagian kewirahusaan Mts Zainul Hasan Genggong.[48]

1). Pengorganisasian BUMM (Badan Usaha Milik Negara) sebagai berikut:

[47] Hasil wawancara A. Wafi Haris S.H. M.Pd.I. Terkait konflik di bagian keseswaan di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

[48] Hasil Wawancara H. Mohammad Ishak M.Pd.I Terkait konflik dan penyelesaain masalah di bendahara MTs.Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

a).Direktur Utama

b). Pengawas

c). Manajer Keungan

d).Manajer UMKM

e). Manajer Koprasi

f). Mamajer Kantin.

Dalam kedisiplinan siswa di Mts Zainul Hasan Genggong juga pernah terjadi masalah, seperti kerapian, tidak tepat waktu datang ke madrasah dan tidak berseragam. Dari bagian keseswaan ustad A. Wafi Haris S.H, M.Pd. langsung mengambil tindakan dengan memberdirikan siswa yang melanggar aturan tersebut, dan memanggil siswa tersebut menanyakan alasan mengapa tidak berseragam dan telat datang ke madrasah, dan di Mts Zainul Hasan Genggong juga ada surat yang di sebut surat rekom, gunanya surat rekom tersebut sebagai surat ijin siswa yang telat datang ke madrasah dan tidak berseragam, karena siswa-siswi yang sudah mendapat surat rekom, yang memang betul-betul alasan nya masuk akal saat di tanyakan oleh petugas piket.[49]

Dalam kurikulum di Mts Zainul Hasan Genggong memiliki ciri khas tersendiri, waka kurikulum ustad Hasbullah S.Pd, beliau menyampaikan saat di setiap sekolah atau madrasah dalam pembentukan kalender pendidikan harus mengikuti kementrian agama

[49]Hasil wawancara A.Wafi Haris S.H.M.Pd.I. Terkait konflik di bagian keseswaan di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

, namun berbeda lagi di Mts Zainul Hasan Genggong, yang harus mengikuti kalender Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, karena Mts Zainul Hasan Genggong berada di bawah naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong. pernah sempat menjadi problem Madrasah, dan pada ahirnya para pimpinan Madrasah memutuskan, kalender pendidikan Mts Zainul Hasan Genggong mengikuti kalender Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong, karena dalam Yayasan memilik kebijak tersendiri berbeda dengan lembaga yang tidak ada Yayasaan nya.[50]

c. Di Tatanan Usaha (TU) di Mts Zainul Hasan Genggong, pernah terjadi masalah, kepala TU Mts Zainul Hasan Genggong ustad Moh. Mutawalli Assyarowi, S.I. menyapaikan, masalah yang pernah dan sering terjadi di bagian Administrasi di mana siswa kelas 9 yang lulus banyak yang tidak lunas di bagian Administrasinya, akhirnya kepala TU ustad Moh, Mutawalli Assyarowi, S.I. membuat kebijakan, bagi siswa kelas 9 yang tidak lunas bagian administrasinya , maka ijazahnya di tahan di lembaga sampai siswa tersebut melunasi bagian administrasinya.[51]

[50] Hasil Wawancara Hasbullah S.Pd Terkait konflik di bagian kurikulum di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.
[51] Hasil Wawancara dengan Moh. Mutawalli Assyarowi, S.I. Terkait konflik dibagian Tatanan Usaha (TU) dan penyelesaain masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 24 september 2021.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen konflik di mts Zainu Hasan Genggong.

a. Pengontrolan manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong yang di laksakan oleh para pimpinan yaitu saat terjadi konflik, menelusuri sebab terjadinya konflik tersebut.

Karena kurang nya kordinasi komunikasi kepada pimpinan madrasah khusus nya kepada kepala madarasah Mts Zainul Hasan Genggong, sehingga tenaga kependidikan yang penah tarjadi konflik seperti masalah manajemen keuangan, manajemen kurikulum ,TU (Tatanan Usaha) dan tentang kedisiplinan siswa, sehingga terbengkalalah, karena dalam kordinasi itu sangat penting, terutama bagian Wakil Kepala Madrasah , dalam melakukan hal apapun jangan pernah lupa untuk berkordinasi kebagian yang bersangkutan.

b. Dan juga karena manusianya ,Karena menyepelehkan suatu masalas yang kecil , dan semenjak KH. Moh Naufal S.HI. M,Pd. menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong, semua mengalami peningkatan atau perubahan yang sangat drastis, dari Tenaga kependidikan, pendidik dan siswa-siswi nya, sehingga semua problem yang terjadi teratasi tentunya dari kekompakan semua tenaga kependidikan dan

pendidik, sehingga Madrasah Mts Zainul Hasan Genggong menjadi lembaga favorit khususnya di kabupaten probolinggo.

3. Evaluasi Penyelasaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggongg

Di Mts Zainul Hasan Genggong dalam menyelesaikan masalah, tidak langsung memutuskan melainkan menelusuri dulu penyebab terjadi nya masalah tersebut. Dalam menyelesaikan masalah di Mts Zainul Hasan Genggong, para pimpinan melakukan rapat untuk mencari peyebab terjadinya konflik tersebut, dalam tahapan kepemimpinan di Mts Zainul Hasan Genggong saat terjadi sebuah masalah , itu ada prosedur yang harus di lewati, contoh nya di tenaga pendidik ada salah satu guru yang bermasalah entah dia dalam waktu mengajar nya dia suka bolos , yang menangani tersebut tidak langsung kepala madrasah melainkan yang bersangkutan dengan tenaga kependidikan yaitu waka kurikulum yaitu ustad Hasbullah Rahman S.Pd.I waka kurikulum lah yang akan menangani atau menelusuri, apa penyebab nya guru tersebut karena sering bolos dalam waktu jam mengajar nya, saat waka kurikulum mewawancarai guru terebut , menanyakan alasan kenapa sering bolos dalam waktu mengajar nya, lalu waka kurikulum tersebut memberi peringatan ,ada beberapa tahapan di Mts Zainul Hasan Genggong dalam menyelesaikan masalah:

1. Menelusiri penyebab terjadinya masalah.
2. Mengadakan rapat evaluasi dengan para pimpinan madrasah.

3. Mencari solusi bersama.[52]

[52] Hasil wawancara KH.Moh Hasan Naufal S.H.I. M.Pd. Terkait penyelesaaian masalah di MTs. Zainul Hasan Genggong pada senin tanggal 22 september 2021.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Zainul Hasan Genggong ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwasan nya konflik yang pernah terjadi di MTs Zainul Hasan Genggong yang pertama karena kurang nya kordinasi dan komunikasi kepada kepala Madrasah MTs Zainul Hasan Genggong.
2. Dalam penyelesaain masalah di MTs Zainul Hasan Genggong, kepala sekolah mengadakan rapat dengan para pimpinan membahas bersama, mencari solusi dan mengevaluasi atas konflik yang terjadi.

   Dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong memiliki prosedur yang harus di lewati yaitu sebagai berikut:

   a. Menelusuri penyebab terjadinya konflik.
   b. Mengadakan rapat dengan para pimpinan madrasah.
   c. Mencari solusi bersama.

B. Saran

Saran atau masukan peneliti terhadap penelitian yang berjudul Manajemen Konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya kesadaran dan perbaikan dari pihak sekolah maupun

pemerintah secara langsung. Manajemen konflik dalam penyelesaiaan masalah di Mts Zainul Hasan Genggong juga perlu adanya pembenahan yang lebih baik. Dari hasil penelitian tentang Manajemen Konflik dalam penyeleaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah
   a. Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan Madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah lain, madrasah yang menerima kemajuan zaman dan terus mengevaluai program sebagaimana yang tertera dalam visi misi sekolah
   b. Tetap meningkatkan mutu pendidikan secara universal dari aspek aspek standar nasional pendidikan.
   c. Terus menjaga dan meningkatkan kekompakkan antar personal internal lembaga agar dapat bekerja sebagai tim dapat berjalan dengan baik serta terus ditingkatkan kualitas SDM-nya agar dapat menghasilkan manajemen dan output yang berkualitas.
2. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sedangkan para wakil kepala dan para guru serta para staf merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam peningkatan

prestasi sekolah, maka diperlukan upaya bersama yakni komponen sekolah dengan stakeholder yang dimotori utama oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah

3. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum

   Membangun hubungan yang harmonis dengan warga madrasah dan peserta didik, karena peran kurikulum sangat besar atas kemajuan sekolah dan pendidikannya, dan lebih giat bekerjasama dengan wakil-wakil kepala sekolah dari berbagai bidang yang lain sehingga akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo

4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di Mts Zainul Hasan Genggong, sehingga dari penyelesaian masalah tersebut, membawa madrasah ke depannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006)

Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan Kompetensidan Praktiknya*(Jakarta: BumiAksara,2003)

Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan PendekatanKualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,201

Winardi, *menyatakan konflik,* (Jakarta,Rienika,2012)hal,384

Hardjana dalam wahyudi, *menyatakan konflik* ,(Bandung,PT budi raya,2015) hal;18

Weni puspita.*Manajemen konflik*,(Semarang,Grup Penerbit CV budi utama.2018).hal;5

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitiaan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*,(Bandung.PT Remaja.167

Sugiono,*MemahamiPenelitianKualitatif*, (Bandung:CVALFABETA,2012).91

Luthans,(2012).*prilaku Organisasi*.(Ghali Indonesia, 2013).190

T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE 2019).260

JURNAL STIE SEMARANG, VOL 6, NO 1, Edisi Februari 2014 (ISSN : 2252 – 7826)

H. Boedi Abdllah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal.1

Muhammad sohib tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung : Jabal nur,2010), hal. 415

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008) hal. 130

Mulyono, *Manajemen administrasis dan organisasi pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.93.

T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE. 18.

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008) hal. 130

Mulyono, *Manajemen administrasis dan organisasi pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.93.

T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE. 18.

Hasil Wawancara Moh Hasan Naufal S.H.I,M,Pd, terkait penyelesaiaan masalah di Mts Zainul Hasan Genggong, pada hari senin tanggal 21 september 2021.

Wawancara Moh. Mutawalli Assyarowi, S.I. kepala Tatanan Usaha, terkait konflik di bagian TU di Mts Zainul Hasan Genggong, pada hari senin tanggal 24 september 2021.

Wawancara A.Wafi Haris SH,MPd.I Waka Keseswaan. terkait konflik di bagian keseswaan di Mts Zainul Hasan Genggong, pada hari senin tanggal 26 september 2021.

Dedi Mulyono,2018 ,*pengertian manajemen konflik menurut para ahli*, Yogyakarta, BPFE.57.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode penelitian	Fokus penelitian
Manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di mts zainul hasan genggong	1. Manajemen konflik 2.Faktor-faktor terjadinya konflik 2. Penyelesaian masalah .	1. kurikulum pendidikan bersifat Fleksibel, 2. Kelulusan lebih cepat 3. Tinjauan penilaian yang baik secara prestasi maupun kompetensi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Metode Penelitian : Observasi Wawancara Dokumentasi	1.proses indentifikasi potensi konflik di Mts. Zainu Hasan 1 Genggong. 2.klasifikasi konflik di Mts. Zainul Hasa 1 Genggong. 3.strategi dan metode penyelesaian konflik di Mts. Zainul Hasan 1 Genggong.

Lampiran 2

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No.360 Semampir
kraksaan Probolinggo 67282.
Telp-Fax: 0335-842178.
Web: www.unzah.ac.id
Email: sekretariat@unzah.ac.id

Nomor : 074/UNZAH.012/01/20/VI/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala MTS ZAINUL HASAH GENGGONG
Di Tempat

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas ahir mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Mohammad Imron Rosyadi
NPM	:	20171201200054
Semester	:	VIII (Delapan)
Judu Skripsi	:	Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Masalah di MTS Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Madrasah/Sekolah berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.
Demikian, atas kerjasama dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Probolinggo, 21 Juni 2021
Ka.Prodi MPI

Ismatul Izzah, M.Pd.I
NIDN: 2101088303

Lampiran 3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkip Wawancara

Nama Informan : Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.
Tanggal : 22 September 2021
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : MTs ZAINUL HASAN GENGGONG
Topik Wawancara : Terkait Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti (Mohammad imron rosyadi)	1. Bagaimana penyelesaian masalah di MTs Zainul Hasan Genggong ? 2. faktor-faktot apa saja penyebab terjadinya konflik di MTs Zainul Hasan Genggong ? 3. Konflik apa saja yamg pernah terjadi di MTs Zainul Hasan Genggong ?

Transkip Wawancara 2

Nama Informan : Ust Hasbullah, S.Pd
Tanggal : 23 September 2021
Jam : 12.00 WIB – Selesai
Disusun Jam : 22.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Mts Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : konflik yang pernah terjadi di bagian kurikulum

	Materi Wawancara
Peneliti (Mohammad imron rosayadi)	1. Konflik apa saja yang penah terjadi di bagian kurikulum di Mts Zainul Hasan Genggong ?
Informan (Ust Hasbullah, S.Pd)	Dalam kurikulum di Mts Zainul Hasan Genggong memiliki ciri khas tersendiri, waka kurikulum ustad Hasbul, beliau menyampaikan saat di setiap sekolah atau madrasah dalam pembentukan kalender pendidikan harus mengikuti kementrian agama , namun berbeda lagi di Mts Zainul Hasan Genggong, yang harus mengikuti kalender Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, karena Mts Zainul Hasan Genggong berada di bawah naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong. pernah sempat menjadi problem Madrasah, dan pada ahirnya para pimpinan Madrasah memutuskan, kalender pendidikan Mts Zainul Hasan Genggong mengikuti kalender Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong, karena dalam Yayasan memilik kebijak tersendiri berbeda dengan lembaga yang tidak ada Yayasaan nya.

Transkip Wawancara 3

Nama Informan : Ust. Abd Wafi Haris, S.Pd
Tanggal : 25 September 2021
Jam : 07.30 WIB – Selesai
Disusun Jam : 20.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Mts Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara konflik yang pernah terjadi di bagian keseswaana

	Materi Wawancara
Peneliti (Mohammad imron rosyadi)	Bagaimana penyelesaain konfil di bagian keseswaan di Mts. Zainul Hasan Genggong
Informan (Ust Abd Wafi Haris, S.Pd)	a. Dalam kedisiplinan siswa di Mts Zainul Hasan Genggong juga pernah terjadi masalah, seperti kerapian, tidak tepat waktu datang ke madrasah dan tidak berseragam. Dari bagian keseswaan ustad A. Wafi Haris S.H, M.Pd. langsung mengambil tindakan dengan memberdirikan siswa yang melanggar aturan tersebut, dan memanggil siswa tersebut menanyakan alasan mengapa tidak berseragam dan telat datang ke madrasah, dan di Mts Zainul Hasan Genggong juga ada surat yang di sebut surat rekom, gunanya surat rekom tersebut sebagai surat ijin siswa yang telat datang ke madrasah dan tidak berseragam, karena siswa-siswi yang sudah mendapat surat rekom, yang memang betul-betul alasan nya masuk akal saat di tanyakan oleh petugas piket, bagi yang tidak masuk akal alasan nya, maka siswa yang melanggar aturan datang terlambat ke lembaga di berdirikan dan membaca Al-Qur'an.

Lampiran 4

Transkip Dokumentasi

Bentuk : Gambar

Tanggal Pencatatan : 14 Oktober 2019

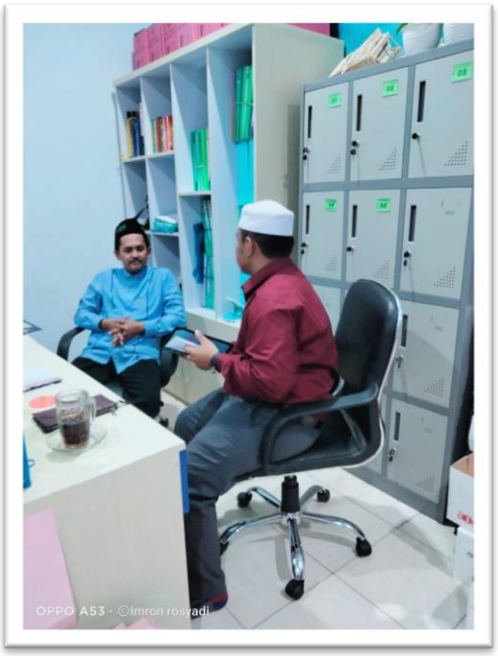
Bukti Dokumentasi	 Wawancara kepada kepala sekolah Mts Zainul Hasan genggong Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.



Wawancara kepada Ustadz Moh. Mutawalli Assyorowi, s.t, terkait koflik di bagian TU (Tatana Usaha)



Wawancara kepada Ustad. M. Hasbul terkait konflik di bagian kurikulum.

	 Wawancara ke ustad H.Abdul Ishak terkait konflik di bagian keungan (Bendahara) di Mts Zainul Hasan Genggong.

BIOGRAFI PENULIS

Mohammad imron rosyadi, Dilahirkan di Kabupaten probolinggo tepatnya di Dusun Mojolegi Kecamatan Gading pada hari Senin tanggal 06 juli 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari H.Thahir dan Hj.Siama Thahir. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di Madrasah Ibtida'iyah Radlatul Hasaniyah Mojolegi, Gading, Probolinggo.

Pada tahun 2011 peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan dan tamat 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Zainul Hasan Genggong sampai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Keislaman Zainul Hasan Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mohammadn Imron Rosyadi
NIMKO : 2017.12.01.20.0054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo,26, September,2021

Yang Membuat Pernyataan
(Tanda tangan di atas materai)



Mohammad Imron Rosyadi